

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SISWA KELAS IX.B DI SMP N 31 BATAM

THE RELATIONSHIP BETWEEN BULLYING BEHAVIOR AND SELF-CONFIDENCE AMONG GRADE IX.B STUDENT AT SMP N 31 BATAM

Syahna Fhadila¹, Ahmad Yanizon², Ramdani Ramdani³, Junierissa Marpaung⁴
Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

Email: syahnafhadila0@gmail.com¹, konselornizon@gmail.com², ramdanidani146@gmail.com³,
junierissa_marpaung@yahoo.com⁴

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara perilaku bullying dan kepercayaan diri siswa kelas IX.B di SMPN 31 Batam. Bullying, yang terdiri dari tindakan fisik, verbal, dan relasional, dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis siswa, termasuk menurunkan kepercayaan diri mereka. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana perilaku bullying mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 31 Batam. Metode yang diterapkan berupa penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 36 siswa kelas IX.B. Data dikumpulkan memakai kuesioner yang mengukur tingkat bullying serta kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa memiliki kepercayaan diri sedang (67%) dan perilaku bullying rendah (36%). Uji korelasi menghasilkan nilai $r = 0,418$ dengan signifikansi $0,011 (< 0,05)$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat adanya hubungan antara bullying dan kepercayaan diri. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa perilaku bullying berpengaruh negatif PADA kepercayaan diri siswa kelas IX.B di SMP N 31 Batam.

Kata Kunci: *Bullying*, Kepercayaan Diri, Siswa SMP

Abstract

This study aims to determine relationship between bullying behavior and self-confidence of class IX.B students at SMPN 31 Batam. Bullying, which consists of physical, verbal, and relational actions, can have a negative impact on students' psychological development, including lowering their self-confidence. Purpose of this study was to analyze how bullying behavior affects the level of self-confidence of students at SMPN 31 Batam. Method used was a quantitative study with a correlational design, involving 36 class IX.B students. Data were collected using a questionnaire that measured the level of bullying and self-confidence. Results showed that the majority of students had moderate self-confidence (67%) and low bullying behavior (36%). The correlation test produced a value of $r = 0.418$ with a significance of $0.011 (< 0.05)$, which indicates that H_a is accepted and H_o is rejected, so there is a relationship

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No

234fdf.756

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis. v2I2.3027

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 3026-7889



between bullying and self-confidence. The conclusion of this study states that bullying behavior has a negative effect on the self-confidence of class IX.B students at SMP N 31 Batam.

Keywords: Bullying, Self-Confidence, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Dalam buku Marzuki dkk (2024) pendidikan merupakan salah satu pilar penting yang dapat membangun peradaban suatu bangsa. Namun, seperti banyaknya sistem pendidikan lainnya, sistem pendidikan di Indonesia juga mengalami pasang surut perubahan dalam menghadapi tantangan pendidikan khususnya pada aspek sosial, teknologi, dan ekonomi yang menuntut pada kurikulum, metode pembelajaran, manajemen pendidikan, pendekatan strategi, dan alat intervensi pembelajaran efektif.

Menurut Ngalmun (2017), sekolah dapat diartikan sebagai organisasi atau sarana yang memfasilitasi kerja sama dalam menjalankan berbagai aktivitas pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat di mana individu dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Institusi ini menyediakan pendidikan yang layak bagi siswa, memungkinkan mereka untuk memperdalam pengetahuan. Salah satu tingkat pendidikan yang ada adalah SMP, yang merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Pertama.

SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu pendidikan formal dalam jenjang pendidikan dasar. Pendidikan serta pembelajaran di tingkat SMP memberi penekanan peletakan pondasi demi mempersiapkan penerus bangsa agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang senantiasa berkembang (Shah & Rakhmadi, 2022).

Ramanda & Syahniar (Musran,2023) menjelaskan bahwa siswa adalah tujuan dan subjek pendidikan. Mereka dianggap sebagai tujuan pendidikan karena proses perubahan yang terjadi dalam diri mereka, seperti perkembangan sikap, kemampuan berkomunikasi, dan peningkatan kepercayaan diri, merupakan indikator keberhasilan pendidikan. Selain itu, siswa juga berfungsi sebagai subjek pendidikan, karena mereka adalah aktor utama dalam proses belajar, yang mampu belajar secara mandiri meskipun tanpa bimbingan dari pendidik. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami karakteristik dan perilaku teman-teman sebaya mereka, sebagai sesama individu yang saling berinteraksi dalam lingkungan pendidikan.

Tidak hanya itu, dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri siswa juga sangat penting. Di sekolah, siswa tidak hanya terlibat dalam proses belajar, tetapi mereka juga harus berupaya meningkatkan rasa percaya diri. Sebagai individu yang tengah menjalani proses pembelajaran, siswa berada dalam tahap perkembangan menuju kematangan jiwa dan kemandirian.

Riyadi dkk (2016) menekankan bahwa percaya diri dipahami sebagai keadaan mental atau psikologis yang memberikan keyakinan kuat kepada seseorang bertindak maupun mengambil keputusan. Dengan adanya rasa percaya diri, individu dapat mengembangkan keberanian dan kemandirian dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, Hambley (dalam Robbi, 2016) menyebutkan kepercayaan diri menjadi satu di antara faktor yang memengaruhi potensi individu dalam beradaptasi secara sosial. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik, rasa percaya diri akan muncul secara alami, seperti yang diungkapkan oleh Siti Muniroh (2015). Hal ini memperlihatkan kepercayaan diri tidak hanya berperan dalam konteks akademis, namun juga dalam interaksi sosial lebih luas.

Lalu, menurut Fatimah (dalam Musran, 2023), kepercayaan diri yaitu sikap positif yang dimiliki individu, yang memungkinkan mereka mengembangkan persepsi yang baik, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Kepercayaan diri ini sangat penting dalam membentuk cara pandang seseorang terhadap berbagai aspek kehidupannya.

Sementara itu, Ildil (dalam Denich & Asmidir, 2017) menyatakan bahwa dengan memiliki kepercayaan diri, siswa dapat memberikan penghargaan kepada diri mereka sendiri serta memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Dalam hal ini, siswa yang percaya diri mampu mempertimbangkan berbagai pilihan yang ada dan membuat keputusan secara mandiri. Dengan demikian, kepercayaan diri bukan hanya berpengaruh pada cara individu melihat diri mereka, namun juga kemampuan mereka berinteraksi serta beradaptasi dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar dan diperkuat dengan wawancara bersama guru BK dan siswa. Diperoleh bahwa tingkat kepercayaan diri siswa tergolong rendah. Kondisi ini tampak pada perubahan perilaku siswa yang awalnya aktif dan mudah berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, namun kemudian menjadi tertutup, enggan berbicara, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa perubahan tersebut berkaitan dengan pengalaman siswa yang menjadi korban perilaku agresif berupa *bullying*, baik secara verbal maupun sosial. Siswa yang mengalami *bullying* cenderung merasa stres, malu, sulit untuk mengungkapkan perasaan, dan menunjukkan gejala kurang percaya diri. Mereka juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar, merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah, serta cenderung menghindari interaksi sosial.

Perilaku *bullying*, baik yang bersifat verbal, fisik, ataupun sosial, memberi dampak yang signifikan bagi penurunan kepercayaan diri para korban. Individu yang mengalami *bullying* sering kali merasakan tekanan emosional yang berat, merasa tidak berdaya, dan mulai kehilangan keyakinan terhadap diri mereka sendiri. Kondisi ini muncul akibat perlakuan yang merendahkan dan bersifat berulang, yang secara perlahan-lahan menghancurkan citra diri korban. Maka dari itu, penting untuk merealisasikan lingkungan yang mendukung serta aman, untuk membantu siswa korban *bullying* dalam proses pemulihan dan pengembalian rasa percaya diri mereka.

Menurut teori psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson (1968), pada fase perkembangan remaja, individu sedang dalam proses pembentukan identitas diri dan penguatan rasa percaya diri. Dalam konteks ini, perlakuan negatif seperti *bullying* dapat mengganggu proses tersebut, menyebabkan perasaan rendah diri atau kebingungan dalam membentuk identitas.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Elok Rizki dan Tiara Ayu (2022) mengungkapkan adanya hubungan negatif antara perilaku *bullying* verbal dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Melalui nilai korelasi $r = -0,651$ dan $p = 0,000$, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *bullying* yang dialami oleh siswa, semakin rendah kepercayaan diri mereka. Maka dari itu, dampak *bullying* tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memiliki konsekuensi psikologis yang serius bagi perkembangan kepribadian dan rasa percaya diri korban. Hal ini menegaskan pentingnya lingkungan yang aman serta mendukung bagi siswa supaya mereka bisa tumbuh serta berkembang secara baik.

Berdasarkan hal yang sudah dijabarkan tersebut, mendorong peneliti melaksanakan penelitian berjudul "Hubungan antara perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas IX.B di SMP N 31 Batam".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa yang mengalami perilaku *bullying*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil keterkaitan dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa.

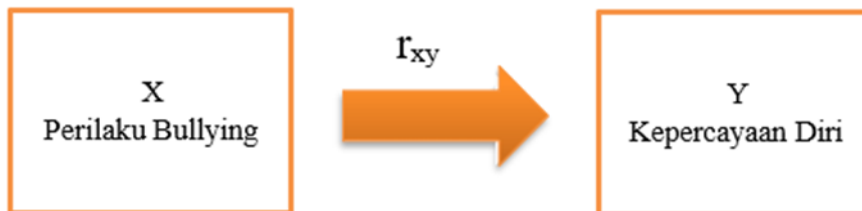
Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa kelas IX.B di SMP N 31 Batam yang mengalami perilaku *bullying*, serta mengidentifikasi jenis-jenis perilaku

bullying yang terjadi di kalangan mereka. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan mengkaji hubungan antara perilaku *bullying* dan kepercayaan diri siswa di kelas tersebut.

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir hubungan perilaku *bullying* pada kepercayaan diri siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



HIPOTESIS PENELITIAN

Ha: Terdapat hubungan antara perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP N 31 Batam.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP N 31 Batam.

METODOLOGI

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif , penelitian kuantitatif yaitu adalah metode penelitian yang mengacu filsafat positivisme, yang bersifat ilmiah (*scientific*) karena sesuai kaidah ilmiah secara konkrit maupun empiris, metode kuantitatif dikenal dengan metode tradisional. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Terdapat dua variabel dalam peneiatian ini yaitu perilaku *bullying* (X) dan perilaku kepercayaan diri (Y). Alasan peneliti menggunakan penelitian koresional karena peneliti bertujuan melihat hubungan antar dua variabel, yaitu antara hubungan perilaku *bullying* dan kepercayaan diri siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terkait hubungan antara perilaku bullying terhadap kepercayaan diri siswa kelas IX.B di SMP N 31 Batam dengan subjek 37 siswa.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Responden Kepercayaan Diri

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 37
Tinggi	$30 < 37$
Sedang	$23 < 30$
Rendah	$16 < 23$
Sangat Rendah	< 16

Tabel 2. Interval Persentase Kepercayaan Diri

No	Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	0	0%
2	Tinggi	11	31%
3	Sedang	24	67%
4	Rendah	1	3%
5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		36	100%

Gambar 1. Diagram Hasil Angket Kepercayaan Diri



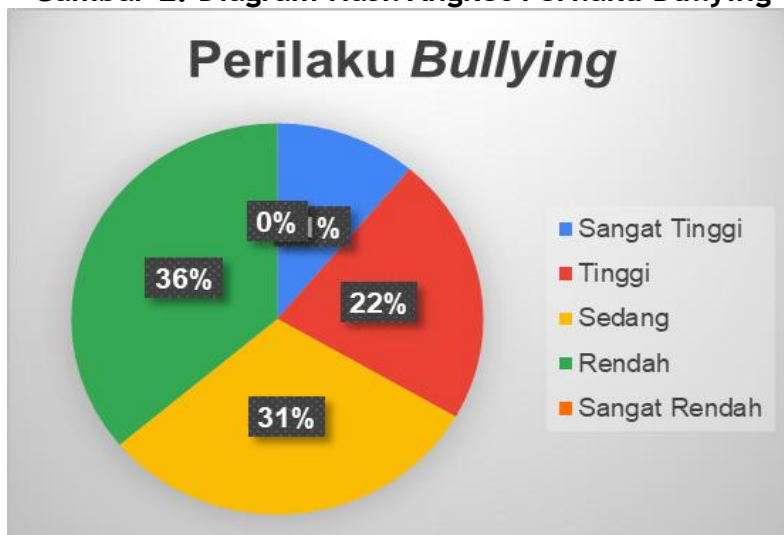
Tabel 1. Kategorisasi Skor Responden Perilaku Bullying.

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 58
Tinggi	$48 < 58$
Sedang	$38 < 48$
Rendah	$28 < 38$
Sangat Rendah	< 28

Tabel 4. Interval Persentase Perilaku Bullying

No	Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	4	11%
2	Tinggi	8	22%
3	Sedang	11	31%
4	Rendah	13	36%
5	Sangat Rendah	0	0%
jumlah		36	100%

Gambar 2. Diagram Hasil Angket Perilaku Bullying



PEMBAHASAN

1. Hubungan Perilaku *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX.B di SMPN 31 Batam.

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel kepercayaan diri, diketahui bahwa dari 36 siswa kelas IX.B di SMPN 31 Batam, terdapat 1 orang (3%) yang memiliki kepercayaan diri rendah, 24 orang (67%) memiliki kepercayaan diri sedang, serta 11 orang (31%) mempunyai kepercayaan diri tinggi. Tidak ada siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat tinggi maupun sangat rendah. Karakteristik individu percaya diri kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Himmah, 2021) adalah yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain, memiliki pikiran yang positif, serta berani mengungkapkan pendapat. Davies (dalam Susanto, 2018) juga mengungkapkan bahwa rasa percaya diri seseorang akan membantu jika tengah dihadapkan pada ketidakpastian, membantu kesempatan-kesempatan, melihat mengambil tantangan, resiko yang diperhitungkan, serta mengambil keputusan dengan sesuai.

2. Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas IX.B di SMPN 31 Batam

Dari hasil uji deskripsi data skala perilaku *bullying*, diketahui bahwa dari 36 siswa kelas IX.B di SMPN 31 Batam terdapat 13 siswa yang memiliki kategori rendah dengan persentase 36%, kategori sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 31%, kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 22%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 11%. Meskipun tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, namun hasil uji ini memperlihatkan mayoritas siswa kelas IX.B di SMPN 31 Batam berada pada kategori rendah dan sedang dalam perilaku *bullying*. Aspek-aspek *bullying* menurut Barbara Coloroso meliputi tiga bentuk, yaitu fisik, verbal, dan relasional. *Bullying* fisik adalah tindakan menyakiti secara langsung melalui kontak tubuh seperti menendang atau mencubit. *Bullying* verbal dilakukan dengan ucapan yang menyakiti, misalnya mengejek, memanggil dengan nama ejekan, menyebarkan gosip, mengancam, atau mengkritik kejam. Sedangkan *bullying* relasional bertujuan merusak hubungan sosial korban melalui pengucilan, penghindaran, atau sikap mengejek secara terselubung seperti cibiran, lirik mata, dan tawa mengejek, yang sering sulit terdeteksi.

3. Hubungan Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri siswa kelas IX.B di SMPN 31 Batam.

Berdasarkan hasil data dan perhitungan korelasi antara perilaku *bullying* dan kepercayaan diri, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan uji korelasi *Rank Spearman* yaitu $r_{xy} = 0,418$ dengan nilai signifikansi 0,011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri dinyatakan memiliki keterkaitan. Koefisien korelasi sebesar 0,418 memperlihatkan hubungan tersebut berada pada kategori sedang (moderat). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri siswa kelas IX.B di SMPN 31 Batam terbukti dan diterima. Menurut Lauster (2003), kepercayaan diri merupakan sikap positif yang menjadikan individu mungkin untuk mengembangkan penilaian yang baik terhadap dirinya, bahkan di tengah tekanan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IX.B di SMPN 31 Batam, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa didominasi oleh kategori sedang, dengan 24 orang (67%), diikuti kategori tinggi sebanyak 11 orang (31%), serta kategori rendah sebanyak 1 orang (3%). Sementara itu, perilaku *bullying* pada siswa kelas IX.B juga menunjukkan dominasi kategori rendah, yaitu 13 orang (36%), diikuti kategori sedang sebanyak 11 orang (31%), kategori

tinggi sebanyak 8 orang (22%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (11%), tanpa adanya siswa dalam kategori sangat rendah. Selain itu, hasil penelitian dalam uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,418$ dan nilai signifikansi 0,011. Hubungan ini berada pada kategori sedang (moderat) dan signifikan pada taraf 5%.

REFERENSI

- Shah, A., & Rakhmadi, A. J. (2022). Manajemen Peserta Didik Pada Smp Swasta Dharma Utama Desa Sukasari Kabupaten Serdang Bedagai. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 97-102.
- Anggreini, D., Kusmayadi, T. A., & Riyadi, R. (2016). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Berbasis Assessment for Learning (Afl) Melalui Penilaian Sejawat Pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII* (Doctoral dissertation, Sebelas Maret University).
- Robbi, I. (2016). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Musran, M. (2023). *MODALITAS AKTOR MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2021= Modality of Millennial Actors in the 2021 Election of the Head of Kaluppini Village, Enrekang Regency* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2024). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 2(3), 11.
- Nadiah, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2021). Hubungan faktor perkembangan psikososial dengan identitas vokasional pada remaja akhir. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(1), 21-29.